



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

# EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: [jurnalstaini@gmail.com](mailto:jurnalstaini@gmail.com)

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

## Karakteristik Perkembangan Bahasa

Nisa Amelia Purba<sup>1</sup>, Desi Rismayani Sinaga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

[nisaamelia1109@gmail.com](mailto:nisaamelia1109@gmail.com)<sup>1</sup>, [desirismayanisinaga06@gmail.com](mailto:desirismayanisinaga06@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji karakteristik perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan suatu topik. Hasil pengkajian tersebut dijadikan sebagai referensi untuk menemukan karakteristik perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Perkembangan bahasa pada anak semakin hari semakin berkembang dan mereka belum dapat menyaring bahasa yang ia peroleh dari lingkungannya. Dalam tahapan penguasaan bahasa inilah peran dewasa (orang tua dan guru) sebagai orang terdekat sangat dibutuhkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang diteliti yaitu sebagai sumbangan pemikiran penulis yang direkomendasikan baik dalam pengertian teori maupun praktis.

**Kata Kunci:** Faktor, Karakteristik, Pengertian, Tahap, Upaya

### ABSTRACT

*The purpose of this writing is to examine the characteristics of language development in elementary school students. The method used in this research is literature review. Literature review is a research design used to collect all data related to a topic. The results of the review are used as a reference to find the characteristics of language development in elementary school students. Language development in children is increasing day by day, and they have not yet learned to filter the language they obtain from their environment. In this language mastery stage, the role of adults (parents and teachers) as the closest people is very important. The results obtained from the research are a contribution of the author's thoughts that are recommended both in theoretical and practical understanding.*

**Keywords:** Characteristics, Definition, Efforts, Factors, Stages

## PENDAHULUAN

Interaksi sosial pada kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan oleh manusia, dimana dengan berinteraksi dapat berjalannya suatu kehidupan di dunia ini, dalam berinteraksi dan berkomunikasi sesama manusia pastinya akan menggunakan bahasa, baik itu

berbentuk dalam penulisan, percakapan, bahasa isyarat maupun dengan cara mengekspresikan wajah. Untuk membina interaksi yang baik maka dibutuhkan pendidikan yang baik pula dari Paud hingga sekolah dasar. Karena dalam berkomunikasi secara aktif penting memerhatikan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Nilai tersebut harus diperkenalkan sejak dini sampai sekolah dasar agar menjadikan suatu pondasi awal dimana siswa atau anak tertanam hal-hal mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan. Bagaimana cara berucap menggunakan tutur kata yang sopan terhadap orang lain. Pembelajaran nilai-nilai tersebut harus di didik dengan acuan yang konkrit.

Undang-undang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mengaktifkan segala bentuk dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini termasuk mengembangkan kemampuan berbahasa meskipun kemampuan tersebut tidak secara nyata tertulis pada undang-undang tersebut. Namun pada kemampuan berbahasa menjadi hal penting dalam proses pendidikan dikarenakan sebagai alat komunikasi utama anak. Dengan berkembangnya kemampuan berbahasa anak akan dapat mewujudkan potensi diri yang ada pada anak. Tidak akan terjadi proses interaksi dalam sistem pendidikan apabila tidak adanya perkembangan kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak-anak sangat penting karena anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*social skill*) melalui berbahasa.

Anak belajar bahasa seperti halnya belajar hal yang lain, yaitu dengan meniru dan mengulang kata-kata yang dipakai orang dewasa. Pada saatnya anak akan dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang bahagia karena dengan mulai berkomunikasi dengan lingkungan, bersedia memberi dan menerima segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Proses perkembangan tersebut melalui berbagai tahapan-tahapan perkembangan bahasa anak, mulai kanak-kanak sampai dengan penguasaan usia sekolah. Dalam tahapan penguasaan bahasa inilah peran orangtua sebagai orang terdekat sangat dibutuhkan. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini sangat menentukan proses seorang anak dalam bersosialisasi maupun belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Studi pustakaan adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data untuk dilakukan dengan alat pencarian data base

sebagai tahapan pencarian studi pustaka. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta menyusun data-data yang diperoleh menurut pokok pembahasan. Penggalan data dilakukan secara terperinci dan sedalam mungkin dari semua sumber data yang ada. Kemudian penyajian data dilakukan dengan pemaparan informasi dengan menyederhanakan makna dan menginterpretasikan informasi.

Penggunaan alat pencarian database dalam tahapan pencarian studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelusuran yang sistematis dan komprehensif. Alat-alat pencarian seperti Google Scholar, dan lainnya memberikan akses ke jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lainnya yang mencakup berbagai sudut pandang dan penelitian terkait dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai pandangan, metodologi, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian mereka. Hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangsih pemikiran penulis yang direkomendasikan baik dalam pengertian teori maupun praktis.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Perkembangan bahasa**

Karakteristik perkembangan bahasa merujuk pada ciri-ciri atau tahapan- tahapan yang umumnya dialami oleh individu saat mereka belajar dan mengembangkan bahasa, terutama dalam konteks perkembangan bahasa pada anak- anak. Karakteristik ini membantu dalam pemahaman bagaimana bahasa berkembang dari waktu ke waktu. Berikut adalah beberapa karakteristik perkembangan bahasa:

- Pengertian perkembangan bahasa
- Tahap-tahap perkembangan bahasa anak
- Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak
- Upaya optimalisasi perkembangan bahasa anak

Karakteristik perkembangan bahasa ini memberikan wawasan tentang bagaimana individu, khususnya anak-anak, belajar dan mengembangkan bahasa mereka seiring waktu. Pemahaman ini penting dalam mendukung perkembangan bahasa yang sehat dan memfasilitasi pembelajaran bahasa yang efektif.

## Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan sering disamakan dengan pertumbuhan dan kematangan namun ketiga hal tersebut tidak dapat disamakan namun berhubungan erat. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan perubahan menuju pada tahapan yang lebih baik, pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek jasmani (fisik), menunjukkan perubahan secara kuantitas, seperti penambahan dalam ukuran besar ataupun tinggi. Sedangkan perkembangan erat kaitannya dengan aspek psikis (rohani), berkenaan dengan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsional. Chaplin di dalam kamus psikologi ia menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai ia mati, adanya perubahan dan pertumbuhan integritas jasmani ke dalam fungsi sehingga munculnya kedewasaan (Julrissani 2020).

Menurut para ahli perkembangan bahasa merupakan suatu media komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan pendapat dan perasaan dengan digunakannya simbol yang beradab di dalam masyarakat. Lenneberg salah seorang ahli teori belajar pada anak menyebutkan perkembangan bahasa bergantung pada pematangan otak secara biologis, hal tersebut memungkinkan ide berkembang yang pemerolehan bahasa anak berkembang (Umi Latifah 2017)

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, seperti anak sekolah tingkatan dasar yang terus mengembangkan bahasa setiap harinya, dimulai dari satu kalimat hingga seterusnya, untuk itu sangat perlu ditelusuri apa saja perkembangan bahasa yang dialami oleh peserta didik, tentunya seorang guru sangat perlu mengetahui bagaimana perkembangan bahasa setiap peserta didiknya, aspek bahasa yang berkembang disekolah dasar yaitu seperti penggunaan bahasa pada anak serta narasi percakapan yang dikeluarkan anak (Julrissani 2020).

Wa Mirna (2019) Menyatakan bahasa memiliki berbagai bentuk variasi dan makna akibat dari berbagai variasi interaksi yang dialami oleh siswa. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan salah satu bentuk alat interaksi yang digunakan dapat menyampaikan pendapat, ide dan gagasan (Noermanzah 2019).

Bahasa dapat disampaikan melalui proses bicara yang didasari oleh simbol verbal ataupun non verbal. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar pikiran, gagasan dan emosional. Setiap bahasa yang dihasilkan merupakan bentuk dari proses perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa berkaitan dengan proses kematangan otak (Aisyah Isna 2019). Apabila kematangan otak berkembang

dengan baik maka kemampuan bahasa anak akan berkembang dengan baik.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa merupakan proses siswa dalam mengekspresikan dirinya terhadap interaksi sosial dengan menggunakan simbol yang sesuai dengan aturan serta telah disepakati bersama dan didasari oleh kematangan otak sehingga anak mampu membedakan bahasa yang baik dan tidak baik untuk diucapkan. Kedewasaan anak dalam berbahasa juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan anak. Sehingga guru dan orang tua harus memastikan bahwa anak berada pada kondisi lingkungan yang baik agar proses perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

### **Tahap Perkembangan Bahasa Anak**

Seorang anak sudah mulai berbahasa sebelum ia dilahirkan ke dunia, melalui saluran Intrauterine, setiap kata dari ibunya maka secara biologis kata tersebut masuk ke dalam janin. Karena anak dari bayi mulai mengenali ibunya dari suara ibu, wajah ibunya, aroma ibu, dan karena anak merasa aman dan nyaman dalam pelukan ibu dari pada ayahnya.

Maka dalam hal ini bila kita kaitkan dengan norma agama, dalam islam ibu yang mengandung lebih dianjurkan mendengarkan al-qur'an agar anaknya terbiasa dan tidak asing saat diajarkan tentang agama nantinya, dan patuh terhadap seruan orang tuanya dalam hal beragama, berakhlak dan lain sebagainya. Tetapi apabila apa yang di dengar oleh seorang ibu hal-hal yang tidak baik maka apa yang di dengar oleh calon bayi pun hal yang tidak baik, karena peka terhadap rangsangan.

Maka saat ia menjadi seorang anak maka ia menjadi susah untuk di didik dalam hal keagamaan, karena yang di dengarkan hal-hal yang buruk dan bahasanya pun cenderung kepada yang ia dengarkan. Karena seorang ibu merupakan madrasatulula artinya adalah guru pertama bagi anaknya, maka sudah sewajarnya seorang ibu mengajarkan hal yang baik-baik dan mendengarkan yang baik-baik pula untuk perkembangan si anak, dalam dunia medis pun fisik seorang anak lebih cenderung kepada bapak, perilaku dan kecerdasan lebih cenderung kepada seorang ibu.

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa**

Secara umum, pola perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara pada anak akan mengikuti pola umum, namun tempo dan irama perkembangannya bersifat individual, terutama dalam frekuensi atau banyak nya bicara, serta isi atau topik pembicaraan. Selanjutnya pembahasan faktor menurut Yusuf yang dapat mempengaruhi bahasa anak, berikut ini akan di ulas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

perkembangan bahasa pada anak, yaitu:

- a. Faktor Kesehatan. Apabila anak sering mengalami gangguan terhadap alat pendengaran dan bicara maka akan menghambat kemampuan berbahasa siswa (Yenny Safitri 2017).
- b. Faktor Intelegensi. Anak yang memiliki kemampuan intelegensia yang tinggi maka akan memiliki kemampuan bahasa yang baik dan apabilan anak memliki intelegensia yang rendah maka anak akan mengalami kendala terhadap proses perkembangan bahasa anak.( Dewi & Annes 2015).
- c. Faktor sosial dan ekonomi. Beberapa penelitian membandingkan kemamuan berbahasa anak yang memiliki ekonomi kuat memiliki kemampuan bahasa yang tinggi dibandingkan dengan anak yang berekonomi rendah.
- d. jenis Kelamin. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa siswa. Perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.

Maka peran guru, keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan bagi perkembangan bahasa anak, apabila hanya guru yang berperan maka perkembangan bahasanya tidak akan maksimal artinya hanya terkontrol pada saat ia berada di lingkungan sekolah, maka dibutuhkan koneksi antara sekolah dan lingkungan keluarga akan tersinkronisasi dengan baik sehingga perkembangan bahasa anak lebih sopan dan pastinya lebih baik.

### **Teori-Teori yang Dapat di Jadikan Dasar Pengembangan Bahasa**

Teori-teori berikut dapat dijadikan dasar untuk merancang metode dan strategi pembelajaran bahasa yang efektif.

- a. Teori Nativisme: Teori ini menyatakan bahwa kemampuan bahasa bawaan dan terletak pada struktur otak manusia. Teori nativis mempunyai pemikiran adanya kaitan antara faktor keturunan dengan perkembangan bahasa anak.
- b. Teori Behavioristik: Teori ini menganggap bahwa bahasa adalah masalah responden. Teori ini meyakini bahwa tindak balasan atau respon segala sesuatu itu bisa terjadi hanya ada rangsangan atau stimulus.
- c. Teori Kognitif: Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran.
- d. Teori interaksionisme: Menurut teori ini, pemerolehan bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis siswa dan lingkunga bahasa.

- e. Teori Fungsional: Teori fungsional melakukan melakukan revolusi penelitian dalam pembelajaran dan pemerolehan bahasa, dimana mereka melihat bahwa bahasa adalah hasil manifestasi kemampuan kognitif dan afektif yang bermanfaat bagi manusia itu sendiri, manusia dan lingkungan sekitar untuk berhubungan dengan mereka ataupun dalam rangka menjelajah dunia. (Isna & Aisyah 2019).

Kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran bahasa yang efektif adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, dan fungsional. Pendekatan yang mengintegrasikan berbagai teori ini mungkin akan memberikan dasar yang lebih kokoh dalam merancang metode dan strategi pembelajaran bahasa yang efektif.

### **Upaya- Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak**

Banyak permasalahan bahasa yang sering di alami oleh anak. Hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus oleh orang dewasa (orang tua dan guru). Permasalahan bahasa anak tidak hanya sekedar mengganggu proses pembelajaran namun juga berdampak kepada interaksi siswa terhadap lingkungannya. Permasalahan bahasa siswa dapat diketahui dari proses interaksi siswa didalam kelas (Eko & Ida 2016). Biasanya permasalahan tersebut lahir dari adanya tuntutan yang datang dari lingkungan yang baru. Sehingga semakin besar tuntutan tersebut maka semakin besar resiko siswa mengalami perkembangan bahasa. Oleh sebab itu guru dan orang tua harus dapat mengetahui permasalahan bahasa anak semenjak dini.

Perkembangan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan konteks sosial dan perkembangan kognitif anak. Kemampuan bahasa anak dapat berkembang baik dengan adanya peran lingkungan dan orang-orang disekitarnya sebagai acuan. Guru memberikan bantuan hanya pada saat anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sulitnya, sehingga dengan bantuan yang diberikan anak dapat mencapai kemampuan tertingginya dan nantinya akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan.

Untuk optimalisasi perkembangan bahasan anak usia MI, maka dalam pembelajaran di kelas seharusnya guru dapat menseimbangkan pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut, baik untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran maupun pengembangan keterampilan berbahasa anak secara umum.

Perkembangan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan konteks sosial dan perkembangan kognitif anak. Kemampuan bahasa anak dapat berkembang baik dengan adanya peran lingkungan dan orang-orang disekitarnya sebagai acuan. Guru

memberikan bantuan hanya pada saat anak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sulitnya, sehingga dengan bantuan yang diberikan anak dapat mencapai kemampuan tertingginya dan nantinya akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan (Susanti 2022).

Untuk optimalisasi perkembangan bahasan anak usia MI, maka dalam pembelajaran di kelas seharusnya guru dapat menseimbangkan pengembangan keempat keterampilan berbahasa tersebut, baik untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran maupun pengembangan keterampilan berbahasa anak secara umum.

## **PENUTUP**

kemampuan berbahasa menjadi hal penting dalam proses pendidikan dikarenakan sebagai alat komunikasi utama anak, Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelegensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Tingkat intelektual anak belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin besar anak itu tumbuh dan berkembang, kemampuan bahasanya mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju yang kompleks. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan perubahan menuju pada tahapan yang lebih baik, pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek jasmani, menunjukkan perubahan secara kuantitas, seperti penambahan dalam ukuran besar ataupun tinggi.

Teori-teori dasar untuk merancang metode dan strategi pembelajaran bahasa yang efektif ada 5 teori, yaitu: Teori Nativisme, Teori Behavioristik, Teori Kognitif, Teori interaksionisme, Teori Fungsional. Secara umum, pola perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara pada anak akan mengikuti pola umum, namun tempo dan irama perkembangannya bersifat individual, terutama dalam frekuensi atau banyak nya bicara, serta isi atau topik pembicaraan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>. Gratia, Yada Putra, Priskila Issak Benyamin, Yuel Sumarno, and Valentiono Wariki. "Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan." *Jurnal Ecodunamika* 3, no. 1 (2020): 1.

Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.

Julrissani, “Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 72–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.296>.

Latifah, Umi. “Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya.” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>.

Mirna, Wa, Jl Tarmizi Taher, Kebun Cengkeh, and Batu Merah. “Karakteristik Bahasa Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Kelas Xii Mipa 2 Sman 1 Bangil Kabupaten Pasuruan (Characteristics of Teacher Languages in Indonesian Teaching and Learning Interactions in Class Xii Mipa 2 Sman 1 Bangil Pasur” 1, no. 1 (2019): 54– 67.

Noermanzah. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian.” *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, 306–19. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.

Poernomo, Dewi Ika Sari Hari, and Ennes Prisky Paskarinda. “Faktor Kesehatan, Intelegensi, Dan Jenis Kelamin Mempengaruhi Gangguan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah.” *Jurnal STIKES* 8, no. 1 (2015): 23–33.

Safitri, Yenny. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>.

Widianto, Eko, and Ida Zulaeha. “Pilihan Bahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016): 124–35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.